

ABSTRAK

Thesis ini mengkaji penerapan Asas *Ius Curia Novit* dalam putusan-putusan hakim tunggal praperadilan yang memeriksa sah tidaknya penetapan seseorang sebagai tersangka yang sangat kentara terlihat dari Putusan Pengadilan Negeri tingkat pertama sebagai pemutus sengketa pertama dan terakhir sehingga lebih tepat untuk dijadikan bahan penelitian dari putusan-putusan yang telah *inkrahct*. Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 21/PUU-XII/2014 terdapat kekurangjelasan aturan undang-undang mengenai parameter yang pasti mengenai suatu penetapan tersangka oleh penyidik yang dipandang sah. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian doktrinal dengan menggunakan dokumen-dokumen hukum khususnya putusan pengadilan. Diantara putusan-putusan Pengadilan Negeri yang mengadili perkara praperadilan ada putusan yang hanya menguji hal-hal yang bersifat formal atau yang mengedepankan unsur obyektif yaitu sebatas masalah administrasi yang telah dilakukan oleh penyidik, disisi lain juga terdapat putusan yang lebih berani masuk kedalam unsur subjektif yaitu termasuk pula mempertimbangkan mengenai kualitas pemeriksaan yang telah dilakukan. Diharapkan pula melalui penelitian ini dapat menjadi masukan terkait perlu tidaknya pembentukan pedoman bagi hakim yang memeriksa perkara praperadilan mengenai sah tidaknya penetapan seseorang menjadi tersangka.

Kata kunci : Asas *Ius Curia Novit*, Praperadilan Penetapan Tersangka, Penafsiran Hukum